

# Frasa

*by* Sri Utami

---

**Submission date:** 04-Apr-2023 11:05AM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2055250059

**File name:** Frasa\_verba\_bahasa\_madura\_analisis\_frasa\_verba\_bahasa\_madura.pdf (281.75K)

**Word count:** 2799

**Character count:** 17356

# FRASA VERBA BAHASA MADURA (ANALISIS FRASA VERBA BAHASA MADURA DIALEK SUMENEP DI KECAMATAN GULUK-GULUK, SUMENEP)

Mohammad Saleh<sup>1)</sup>, Sri Utami<sup>2)</sup>  
Universitas Dr. Soetomo Surabaya  
[shalehmoh10@gmail.com](mailto:shalehmoh10@gmail.com)<sup>1)</sup>, [sri.utami.mpd@gmail.com](mailto:sri.utami.mpd@gmail.com)<sup>2)</sup>

## ABSTRAK

Bahasa Madura memiliki tatanan tersendiri pada setiap wilayahnya baik di Sumenep, Pamekasan, Sampang ataupun bangkalan sehingga perlu ditelaah lebih jauh akan identitas masing-masing. Penelitian ini menganalisis frasa verbal dalam bahasa Madura dialek Sumenep yang ditinjau dari tiga aspek yaitu jenis, bentuk makna dan fungsi bahasa Madura dialek Sumenep.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Prosedur penelitian menggunakan teknik observasi, teknik catat dan transkrip. Sedangkan cara untuk menganalisis data menggunakan tabel dengan teknik simak libat cakap, dan teknik BUL (bagi unsur langsung).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bahasa Madura meliputi aspek jenis, bentuk makna, dan fungsi. Frasa verbal ditinjau dari segi kedudukannya dalam kalimat bahasa Madura dialek Sumenep, dapat berfungsi sebagai predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. Frasa verbal bisa dirumuskan sebagai gabungan dua kata atau lebih yang bersifat endosentrik atributif atau endosentrik koordinatif dengan verbal sebagai unsur intinya. Frasa verbal endosentris atributif terdiri atas unsur inti dan unsur tambahan. Unsur inti diisi oleh verba, sedangkan unsur tambahan diisi oleh kata tambah. Sedangkan frasa verbal endosentris koordinatif merupakan gabungan dua kata yang berkedudukan sama atau sejajar, serta dapat dihubungkan dengan konjungsi.

Kata kunci : Frasa, Frasa Verba, Bahasa Madura

## PENDAHULUAN

Bahasa dalam sebuah kelompok sosial tertentu akan menunjukkan gejala yang berbeda dengan gejala bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial yang lain. Oleh karena itu, bahasa dapat dijadikan alat pengidentifikasian diri. Sejalan dengan pemikiran Kentjono, Chaer juga menjelaskan bahwa bahasa mejadi simbol bagi penuturnya, yang artinya dapat mengidentifikasi penuturnya.

“ciri khas bahasa Madura sebagai bahasa daerah yaitu memiliki tingkat tutur („ondhâgghâ bhâsa”). Setiap tingkatan bahasa ini memiliki fungsi masing-masing

sesuai dengan tingkatan penutur, tuturan, dan situasinya. Suhartatik (2019:73)”

Pernyataan di atas bahwa perbedaan gejala kebahasaan ini tampak dalam lintas bahasa antar lain ditemukan pada tataran fonologi, tataran leksikan, tataran morfologi, bahkan pada tataran sintaksis. Perbedaan gejala kebahasaan tersebut tidak terkecuali juga ditemukan dalam bahasa Madura, yang menunjukkan adanya beberapa perbedaan dengan bahasa lain di sekitarnya, seperti bahasa Jawa maupun bahasa Indonesia. Bukan hanya itu, nuansa perbedaannya pun

terlihat secara lintas dialek.

Bahasa Madura dengan dialek masing-masing kota di Sumenep menjadi sarana komunikasi kesaharian masyarakat termasuk Bahasa Madura dialek Sumenep yang merupakan bahasa daerah yang dijadikan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat Madura di Sumenep. Bahasa Madura secara dialektal dipetakan menjadi dua bagian. Pertama dialek barat yang terletak di Kabupaten Sampang dan Bangkalan Bahasa, dialek timur terletak di Kabupaten Pamekasan dan Sumenep. selain itu tidak menutup kemungkinan ada dialek lain di luar Pulau Madura.

Dialek tersebut menunjukkan beberapa perbedaan. Secara fonologis, leksikal, maupun gramatikal, bahasa Madura yang digunakan di Sumenep menunjukkan adanya perbedaan dengan daerah-daerah lain di pulau Madura. Kemudian perlu kiranya kita memahami apa itu frasa sebagai sebuah kajian ilmu dasar dalam mengkaji berbagai telaah bahasa Madura sebagaimana dalam penelitian ini.

Secara sederhana menurut Rusyanya dalam Arifin (2009:18) frasa dapat dipahami satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau satu kesatuan ketatabahasaan yang terdiri atas dua kata atau lebih. Adapun frasa yang menjadi objek penelitian adalah frasa verbal yang terdapat dalam bahasa Madura dialek Sumenep. Bahasa Madura dalam dialek Sumenep secara sintaksis patut dan menarik untuk diteliti kerana memiliki beberapa keunikan sehingga sangat menarik untuk diteliti secara maksimal.

Keunikan yang dimaksud yaitu

(1) Frasa verbal bahasa Madura dialek Sumenep berpeluang menunjukkan perbedaan dengan bahasa Madura dialek lain, mengingat ditemukannya beberapa perbedaan secara leksikal. (2) Leksikal berkategori verba yang sama secara lintas dialek berpeluang menunjukkan arti yang berbeda. (3) Struktur frasa dengan leksikal yang secara lintas dialek berbeda berpeluang menunjukkan fungsi yang berbeda pada tataran klausa Bahasa Madura dialek Sumenep.

Berdasarkan berbagai pertimbangan dan pandangan di atas maka penting kiranya untuk meneliti bahasa Madura termasuk dalam hal Frasa bahasa Madura dialek Sumenep ini sehingga peneliti dalam penelitian ini merumuskan penelitian yang berjudul Frasa Verba Bahasa Madura (Analisis Kajian Frasa Verba Bahasa Madura Dialek Sumenep Di Kecamatan Guluk-Guluk, Sumenep) ini.

Berdasarkan tinjauan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah jenis, bentuk, makna dan fungsi frasa verbal dalam Bahasa Madura dialek Sumenep ? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan frasa verbal bahasa Madura dialek Sumenep pada aspek jenis, bentuk, makna dan fungsi frasa verbal dalam Bahasa Madura dialek Sumenep.

#### **TINJAUAN TEORITIS FRASA**

Frasa merupakan gabungan dari dua kata atau lebih yang mengantarkan suatu makna gramatikal tertentu dan fungsi tertentu dalam klausa atau kalimat. Menurut Ramlan (2005: 138), frasa merupakan satuan yang tidak predikatif atau tidak melebihi batas

fungsi unsur klausa. Maksudnya frasa itu selalu terdapat dalam satu fungsi unsur klausa, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap atau keterangan saja.

Frasa dapat dikaji dapat dikaji dalam dua perspektif atau sudut pandang yaitu frasa sebagai suatu fungsi dan frasa sebagai suatu bentuk. Pemahaman tentang bahasa pada dua perspektif tersebut tentu menyajikan pemahaman tersendiri dimana kajian dan telaah serta objek sasarannya yang berbeda pula.

### **Jenis Frasa Berdasarkan Distribusi Unsur**

Apabila ditelaah dari kesamaan distribusinya atau kemampuan unsur-unsurnya untuk dapat menggantikan seluruh struktur frasa, maka frasa dibedakan atas frasa eksosentris dan frasa endosentris.

#### **Frasa Eksosentris**

Frasa Eksosentris secara sederhana dapat dipahami sebagai frasa yang tidak memiliki unsur yang sama atau dalam bahasa yang dikemukakan oleh Ramlan (2005:142) bahwa Frasa eksosentris adalah frasa yang tidak memiliki distribusi yang sama dengan unsurnya, baik semua unsurnya maupun salah satu dari unsurnya".

Frasa eksosentris memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. unsur-unsur pembentuknya tidak memiliki distribusi yang sama;
- b. unsur-unsur pembentuknya tidak dapat saling mengganti;
- c. kategori unsur-unsur pembentuknya tidak sama;
- d. contoh frasa jenis ini adalah frasa preposisional (di kota, ke kota, dari kota)

#### **Frasa Endosentris**

Frasa Endosentris merupakan frasa yang memiliki kedudukan yang sama dengan unsur pembentuknya. Frasa endosentris adalah frasa yang seluruhnya memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan perilaku salah satu komponennya (Arifin, 2009: 20). Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Sofyan (2008:158) bahwa Frasa endosentris adalah frasa yang kategori sintaksis yang sama dengan salah satu unsur pembentukannya. Misalnya, frasa *orèng majângan* „orang nelayan” sama kategorinya dengan *orèng* „orang”. bahwa frasa endosentris memiliki dua kategori yang sama untuk menempati UP.

Adapun ciri-ciri Frasa Endosentris adalah :

- a. Unsur-unsur pembentuknya mempunyai distribusi yang sama
- b. Unsur-unsur pembentuknya dapat saling mengganti
- c. Memiliki kategori pembentuk yang sama

#### **Kategori Frasa**

Kajian frasa menyebutkan bahwa frasa dalam kategorinya terbagi pada tiga kategori yaitu frasa verba, nomina, adjektiva, pronominal dan frasa numeral sebagaimana ulasan berikut ini.

#### **Frasa Verba**

Frasa verbal merupakan kelompok kata yang memiliki distribusi sama dengan verba atau kata kerja. frasa verbal adalah satuan sintaksis yang terbentuk dari dua kata atau lebih yang dapat menggantikan kategori verba. verba berfungsi sebagai inti (khairah dan Sakura, 2014:42).

Distribusi frasa verbal atau verba dalam klausa umumnya

menempati fungsi predikat seperti halnya *Kakak sedang berlatih karate* dimana frasa *sedang berlatih* berada pada kategori verba atau kata kerja. Berdasarkan fungsi, frasa verbal dapat mempunyai fungsi sebagai subjek, predikat, objek dan keterangan.

#### Frasa Nomina

Frasa nominal ialah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nomina. Persamaan distribusi itu dapat diketahui dengan jelas dari jajaran (Ramlan, 2005:145). frasa nominal terbentuk dari persamaan distribusi dua kata atau lebih yang sama sebagai unsur pusat yang berupa benda. Lihatlah contoh di bawah ini seperti *lakè- binè* (Suami istri) dan *kaka'- alè'* (kakak adik).

#### Frasa Adjektiva

Frasa adjektiva adalah satuan gramatikal yang terbentuk dari dua kata atau lebih sebagai unsur inti (Putrayasa, 2009:85). Telaaahnya, adjektiva yang disebut juga kata sifat atau kata keadaan, adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda atau binatang Seperti contoh *alpo'* (lunak) *amès* (*amis*), dari dua frasa tersebut merupakan kata keadaan yang terjadi pada suatu benda.

#### Frasa Pronomina

Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina berdasarkan nomina yang dijadikan acuan. Arifin (2009:22) menyebutkan bahwa frasa pronominal adalah frasa yang terdiri atas gabungan pronomina atau gabungan pronomina dan adjektiva, adverbial, nomerialia, atau demonstrativa seperti contoh dalam bahasa Madura Contoh dalam bahasa Madura *bi'-dhibi'* (masing-masing) dan *bhibi'* (sendiri).

#### Frasa Numeral

Frasa nomerialia adalah kata yang dipakai untuk menghitung suatu benda atau barang. Misalnya *sèttong bughu* = satu buku kata *sèttong* merupakan inti dari nomerialia sedangkan *bughu* sebagai atribut atau pelengkap. Menurut Arifin (2009:24) Frasa Numeral adalah frasa yang terdiri atas nomerialia sebagai induk dan unsur perluasan lain yang mempunyai hubungan subordinatif frasa dengan nomina penggolong bilangan, dan nomina ukuran.

#### TINJAUAN EMPIRIS

Tinjauan empiris dalam penelitian lebih mengaju pada objek penelitian yang dilakukan yaitu dengan mengacu pada penelitian yang mengarah pada bahasa Madura dan juga penelitian yang meneliti frasa di luar bahasa Madura sebagaimana berikut :

1. Penelitian Faturrusi pada tahun 2015 dengan judul "Verbal bahasa Madura dalam rangkaian prosesi adat pertunangan masyarakat Sumenep". Dalam penelitian ini membahas tentang verba dalam bahasa Madura dan makna berdasarkan morfologis gramatikal dengan judul penelitian.
2. Penelitian Fajar Wahyu Budiati pada tahun 2003 dengan judul Frasa Verbal Tipe Verbal Adjektif dalam Bahasa Jawa oleh dalam penelitian ini Kaidah yang ditemukan tersebut disajikan dalam bentuk rumusan yang disertai dengan beberapa contoh tentang bentuk, fungsi dan makna frasa verbal tipe

verba + adjektiva.

3.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah seperangkat cara yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan maksud mencapai tujuan penelitian sebagaimana telah dirumuskan dan direncanakan semaksimal mungkin. Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menyajikan data dalam bentuk. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan penyajian data berbentuk deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis frasa verba Bahasa Madura dialek Madura. Menurut Arikunto (2013; 143) Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala atau keadaan tertentu.

Data penelitian adalah segala hal yang didapatkan oleh peneliti selama turun ke lapangan. Dalam penelitian ini, data yang dimaksud adalah frasa Verba bahasa Madura dialek Sumenep berupa tuturan atau frasa verbal bahasa Madura dialek Sumenep dengan data pendukung lainnya. Sumber data adalah tuturan tentang frasa Verba bahasa Madura.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah teknik sadap, simak libat

cakap (SLC), rekam, pencatatan, dan transkripsi dari data hasil penelitian. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis data kebahasaan berdasarkan struktur internal bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2001:15). Pada tahapan analisis data ini dilakukan dengan tiga teknik yaitu teknik lesap, teknik sisip dan teknik peluas. Setelah dianalisis dan ditemukan data penelitian kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data dengan dua bentuk yaitu pengamatan dan perbandingan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah, Frasa verbal Bahasa Madura perolehan data hasil penelitian, dianalisis berdasarkan (1) jenis-jenis frasa verbal; (2) bentuk dan makna frasa verbal; serta (3) fungsi frasa verbal. Ketiga subkajian tersebut sebagaimana uraian berikut : Frasa Endosentris

Kajian frasa Endosentris dalam penelitian ini menyajikan pada jenis frasa Endosentris koordinatif. Frasa verbal endosentris koordinatif bahasa Madura, menurut strukturnya dibedakan atas dua macam. Pertama tipe endosentris koordinatif tanpa konjungsi. kedua tipe endosentris koordinatif dengan konjungsi.

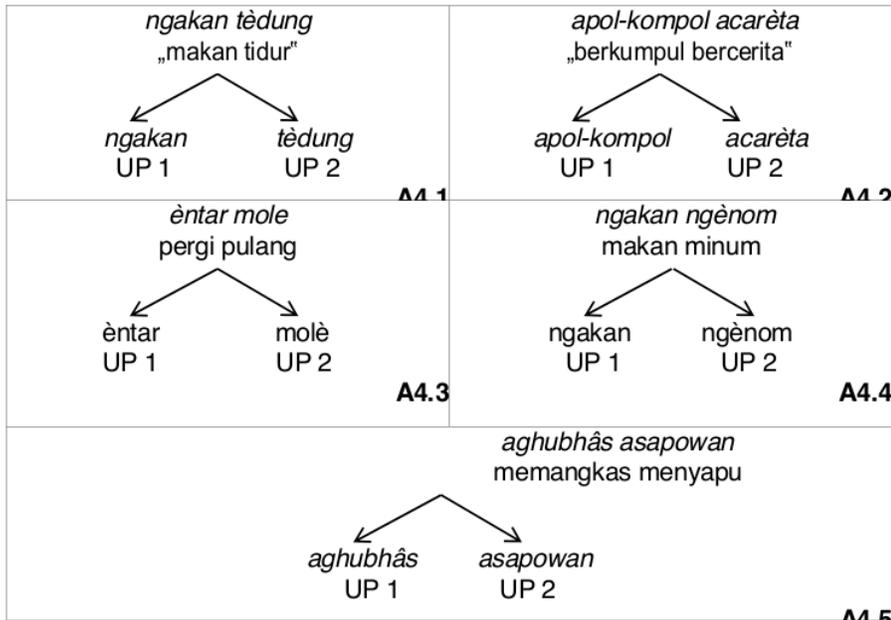
Adapun data Frasa Endosentris Koordinatif Tanpa Konjungsi sebagaimana berikut :

A1	Frasa Verbal	Unsur 1	Unsur 2	Konjungsi
1	<i>ngakan tedung</i>	<i>ngakan</i>	<i>tedung</i>	-
2	<i>apol-kompol acarèta</i>	<i>apol-kompol</i>	<i>acarèta</i>	-
3	<i>èntar mole</i>	<i>èntar</i>	<i>mole</i>	-
4	<i>ngakan ngènom</i>	<i>ngakan</i>	<i>ngènom</i>	-

5	<i>aghubhâs asapowan</i>	<i>aghubhâs</i>	<i>asapowan</i>	-
---	--------------------------	-----------------	-----------------	---

Frasa koordinatif sebagai kelompok kata yang memiliki unsur-unsur yang setara terpenuhi oleh data-data pada tabel di atas. Frasa dengan kode A1 no 1-5 merupakan frasa koordinatif tanpa konjungsi atau kata penghubung. UP1 dan UP2

pada kelima frasa tersebut memiliki kedudukan yang setara, sehingga pada tipe frasa tersebut tidak ada istilah inti atau unsur pusat dan atribut atau pun penjelas. Frasa tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Unsur-unsur penyusun kelima frasa di atas berupa UP1 dan UP2 yang memiliki kategori kata yang sama. Kategori tersebut adalah verba atau kata kerja. Kesamaan kategori antara UP1 dan UP2 itulah yang menunjukkan kesetaraannya. Oleh

karena itu dinyatakan sebagai frasa endosentris koordinatif. Kesamaan kategori tersebut menyebabkan unsur-unsur frasa di atas dapat saling mengganti. Ini dapat dilihat pada pembuktian berikut.

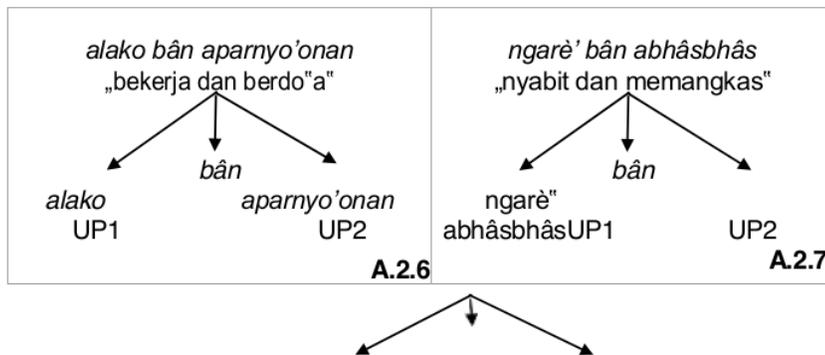
1. *Ale'pèra' ngakan tèdung.* „Adik hanya makan tidur.  
 a. *Alè'pèra' ngakan.* „Adik hanya makan“  
 b. *Alè'pèra' tèdung.* „Adik hanya tidur.“
2. *Èntar molè, eppa' nompa' bis.* „Pulang pergi, bapak naik bis.“  
 a. *Èntar, eppa' nompa' bis.* „Pergi, bapak naik bis.“  
 b. *Molè, eppa' nompa' bis.* „Pulang, bapak naik bis.“
3. *Ngakan ngènom, majâr dhibi'.* „Makan minum, bayar sendiri“  
 a. *Ngakan, majâr dhibi'.* „Makan, bayar sendiri“  
 b. *Ngènom, majâr dhibi'.* „Minum, bayar sendiri“

Tiga kalimat di atas, kalimat (1) hingga kalimat (3) masing-masing mengandung frasa verbal endosentris koordinatif, yaitu pada bagian yang bercetak tebal. UP1 dan UP2 yang statusnya setara. berdistribusi saling menggantikan pada kalimat (a) dan (b).

Adapun Frasa Endosentris Koordinatif Menggunakan Konjungsi adalah berikut :

A2	Frasa Verbal	UP 1	UP 2	Konjungsi
6	<i>alako bân aparnyo'onan</i>	<i>alako</i>	<i>aparnyo'onan</i>	<i>bân</i>
7	<i>ngarè' bân abhâsbhâs</i>	<i>ngarè'</i>	<i>abhâsbhâs</i>	<i>bân</i>
8	<i>amassa' bân asassa</i>	<i>amassa'</i>	<i>asassa</i>	<i>bân</i>
9	<i>maca bân nolès</i>	<i>maca</i>	<i>nolès</i>	<i>bân</i>
10	<i>atema' bân atanè</i>	<i>atema</i>	<i>atanè</i>	<i>bân</i>

Frasa endosentris koordinatif pada tabel di atas merupakan kelompok kata yang memiliki unsur-unsur setara. Frasa dengan kode A2 no 6-10 merupakan frasa dengan konjungsi *bân* „dan“. UP1 dan UP2 memiliki kategori yang sama, yaitu verba atau kata kerja. Kesamaan kategori antara UP1 dan UP2 itulah yang menunjukkan kesetaraannya. Oleh karena itu dinyatakan sebagai frasa endosentris koordinatif. Kesamaan kategori tersebut menyebabkan unsur-unsur frasa di atas dapat saling mengganti. Ini dapat dilihat pada pembuktian berikut.



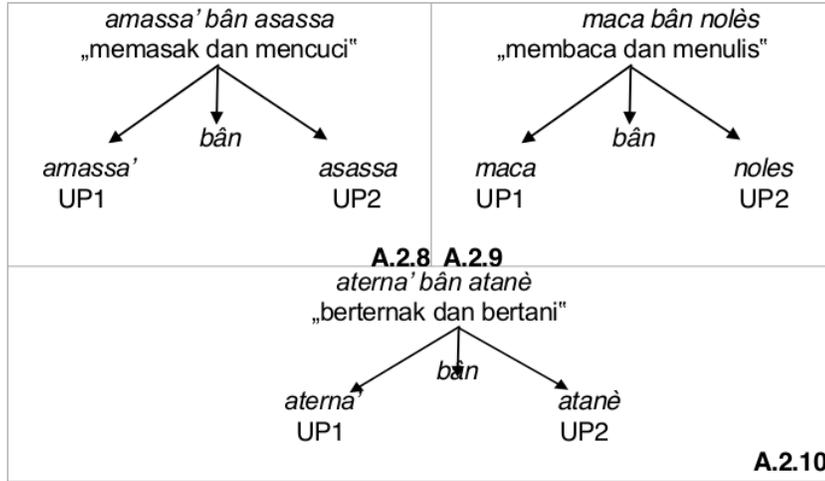


Diagram di atas menggambarkan frasa endosentris koordinatif dengan unsur yang setara, yakni UP1 dan UP2. Unsur-unsur tersebut tergolong memiliki kategori yang sama, yaitu frasa verbal. Frasa di atas juga memiliki konjungsi yang berfungsi sebagai kata penghubung

yang menunjukkan kesetaraannya. Dalam hal ini konjungsi tersebut adalah **bân** „dan“. Kesamaan kategorinya menyebabkan unsur-unsur frasa di atas dapat saling mengganti. Ini dapat dilihat pada pembuktian berikut.

1. *Lalakonna eppa' aterna' bân atanè.* „pekerjaan bapak beternak dan bertani.“
  - a. *Lalakonna eppa' aterna'.* „pekerjaan bapak beternak.“
  - b. *Lalakonna eppa' atanè.* „pekerjaan bapak bertani.“
2. *Amassa' bân asassa rèya lalakonna èmma* „pekerjaan ibu memasak dan mencuci.“
  - a. *Amassa' rèya lalakonna èmma* „pekerjaan ibu memasak.“
  - b. *Asassa rèya lalakonna èmma* „pekerjaan ibu mencuci.“
3. *Maca bân nolès kawajibanna morèd.* „pekerjaan adik belajar membaca dan menulis.“
  - a. *Maca kawajibanna morèd.* „pekerjaan adik belajar membaca“
  - b. *Nolès kawajibanna morèd.* „pekerjaan adik belajar menulis“

Kalimat (4) hingga kalimat (6) di atas masing-masing mengandung frasa verbal endosentris koordinatif berkonjungsi **bân**. Frasa tersebut terdapat pada bagian yang bercetak tebal. UP1 dan UP2 yang statusnya setara. berdistribusi saling

menggantikan pada kalimat (a) dan (b).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Frasa verbal bahasa Madura dialek Sumenep sebagai kempok kata yang berkategori verba berpeloang menunjukkan perbedaan dengan bahasa Madura dialek lain, seperti halnya secara leksikal.
2. Bentuk makna bahasa madura yang berupa frasa verbal yang secara leksikal berkategori verba yang sama sebagai lintas dialek berpeloang menunjukkan arti yang berbeda.
3. Fungsi frasa verbal dialek Sumenep secara Struktur frasa dengan leksikal yang secara lintas dialek berbeda dapat menunjukkan fungsi yang berbeda pada tataran klausa atau kalimat bahasa Madura dialek Sumenep.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, Dkk. 2009 *Sintaksis Untuk Mahasiswa Stara Jurusan Bahasa tau Linguistik dan Guru Bahasa Indonesia SMA/SMK..*Jakarta: PT. Grasindo.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian SUatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Khairah, Miftahul. Ridwan, Sakura. 2014. *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT. Bumi Aksarah.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009 *Jenis Kalimat Dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V Karyono.
- Sofyan, Akhmad. Amir Muhammad, & Foriyani Subiyatningsih. 2008. *Tata Bahasa- Bahasa Madura*. Sidoarjo: Balai Bahasa Surabaya.
- Sudaryanto. 2001 *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana Jogjakarta : University Press.
- Suhartatik. 2019 Hubungan ketercakupan kemaknaan adjektiva bahasa Madura di Kabupaten Sumenep, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 No. Agustus 2019. rabu 26 2022.

# Frasa

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Yonkers High School Student Paper	2%
2	Praningtyas Octaviyani, Ari Sutisiyana, Arwin Arwin. "Analisis kemampuan gerak dasar fundamental manipulatif siswa berkebutuhan khusus autis di slb negeri 2 kota bengkulu", SPORT GYMNASTICS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 2022 Publication	1%
3	Submitted to iGroup Student Paper	1%
4	Submitted to Inha University Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	Erriana Fransiska Lembong, Jantje Tinangon, Victorina Tirayoh. "PENENTUAN KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN MENGGUNAKAN INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL PADA CV. NYIUR TRANS KAWANUA MANADO",	<1%

# GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018

Publication

7

Reni Rokhayati, Ila Nafilah. "Frase Endosentris dan Eksosentris pada Kemasan Permen KIS Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Linguistik Umum", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022

Publication

<1 %

8

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1 %

9

Nujumul Laily. "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021

Publication

<1 %

10

Cahyo Hasanudin. "KAJIAN SINTAKSIS PADA NOVEL SANG PENCURI WARNA KARYA YERSITA", Jurnal Pendidikan Edutama, 2018

Publication

<1 %

11

Heri Kurnia. "SIKAP NASIONALISME MAHASISWA UNIVERSITAS COKROAMINOTO YOGYAKARTA TAHUN AKADEMIK 2015-2016", Academy of Education Journal, 2016

Publication

<1 %

12

Siska Wulandari, Dian Eka Chandra Wardhana, Ngudining Rahayu. "CAMPUR KODE BAHASA PENYIAR RADIO SETIAWANA 97,2FM KECAMATAN ARGAMAKMUR KABUPATEN BENGKULU UTARA", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2020

Publication

<1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On

# Frasa

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---